

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah hal penting dalam kehidupan manusia. Di dalam prosesnya pendidikan selalu mengalami perubahan selaras dengan proses pertumbuhan suatu masyarakat. Setiap masyarakat mempunyai cara tersendiri antara satu dengan yang lainnya sesuai dengan pemahaman, pengertian, dan tujuan hidup yang mereka hayati. Sistem pendidikan biasanya berbentuk sesuai dengan pandangan hidup suatu masyarakat. Apabila pandangan hidup suatu masyarakat terbuka, maka akan lebih mudah untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan zaman, dan dalam sistem pendidikannya pun akan banyak memberikan kesempatan kepada generasi baru untuk mengembangkan dan mempersiapkan diri guna menghadapi tuntutan zaman yang selalu berubah.¹

Dalam ajaran Islam sangat mengutamakan pendidikan, Allah lebih menyukai dan meninggikan derajat seseorang yang berpendidikan atau berilmu pengetahuan tinggi, dibandingkan dengan orang yang tidak memiliki ilmu pengetahuan. Firman Allah dalam Al-Qur'an surah Al-Mujadalah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ

انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (١١)

¹ Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Islami*, (Yogyakarta: UUI Press, 2004), h. 97.

Matematika adalah salah satu mata pelajaran pokok yang ada di sekolah formal terutama pada pendidikan dasar dan menengah. Sebagaimana yang tertera pada Undang-Undang tentang sitem pendidikan nasioanl pada Ketentuan Umum pasal 1 ayat (11), bahwa” Pendidikan formal adalah jalur terstruktur atau bejenjang yang terdiri atas pendidkan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi”.²

Pada siswa MAN 2 Model Banjarmasin, khususnya kelas X berdasarkan pengalaman peneliti, saat melakukan observasi dan saat melakukan praktek mengajar matematika pada waktu semester 1 tahun ajaran 2014/2015, maka dapat diketahui bahwa kegiatan belajar matematika pada siswa kurang dan mengalami kesulitan dalam pemecahan masalah sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Kurang yang di maksud di sini yaitu dalam hal keaktifan siswa saat proses pembelajaran dan yang di maksud kesulitan dalam pemecahan masalah di sini yaitu saat siswa di ajarkan sebuah materi dan yang mana materi tersebut mempunyai dua atau lebih cara menyelesaikannya. Siswa cenderung bingung dan kesulitan dalam menghadapi permasalahan seperti yang di jelaskan di atas.

Dan juga proses pembelajaran saat itu masih bersifat konvensional, yaitu suatu kegiatan yang hanya berpusat pada penjelasan materi dari seorang guru, kemudian contoh soal, tanya jawab dan kemudian penugasan yang tanpa disertai suatu metode, model dan permainan dalam belajar sehingga kegiatan proses belajar mengajar cepat membuat siswa jenuh dan bosan karena bagi mereka tidak ada hal yang menyenangkan dalam pembelajaran matematika.

² Weinata sairin, M. Th., *Himpunan peraturan di bidang pendidikan*, (Bandung: Yrama Widya,2013), h. 2.

Metode dan model pembelajaran merupakan salah satu cara yang dipergunakan dalam proses belajar mengajar untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut. Dengan penggunaan metode dan model pembelajaran yang efektif hambatan tersebut dapat teratasi sehingga terjadinya peningkatan kualitas hasil belajar siswa.

Mengingat pentingnya metode dan model pembelajaran tersebut guru memerlukan usaha, pengetahuan dan kemampuan serta keterampilan untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Karena itu keahlian guru dalam menggunakan metode dan model pembelajaran dalam proses kegiatan belajar mengajar sangat diperlukan.

Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat tergantung pada beberapa unsur penting diantaranya adalah guru, siswa, lingkungan sekolah serta sarana prasarana. Guru salah satu unsur yang sangat menentukan berhasil tidaknya suatu pendidikan. Seorang guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas pengajaran yang lebih baik. Oleh sebab itu guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswa dan memperbaiki kualitas mengajar.

Menyikapi masalah tersebut di atas, perlu suatu metode dan model pembelajaran yang efektif agar siswa mendapat kemudahan dan merasa senang dalam belajar. Rasa senang dalam belajar diyakini merupakan kunci sukses dalam menguasai pelajaran secara utuh dan baik dan dengan begitu bisa berpengaruh baik terhadap hasil belajar.

Salah satu alternatif yang dapat dilakukan oleh seorang guru guna lebih mengaktifkan belajar siswa di kelas yaitu dengan metode ROPES dan menggunakan model tari bumbu supaya proses pembelajaran tidak terasa jenuh dan jadi lebih menyenangkan serta dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang sekaligus berdampak positif pada hasil belajar. Metode ROPES adalah metode yang bisa membuat proses pembelajaran menjadi lebih sistematis sehingga dapat memudahkan proses pembelajaran sekaligus memudahkan peserta didik dalam memahami pembelajaran. Model pembelajaran tari bumbu adalah model pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Dengan memadukan metode dan model ini, peneliti berasumsi kekurangan yang terdapat pada metode dan model tari bumbu ini bisa tertutupi dan menciptakan proses pembelajaran yang membuat peserta didik lebih termotivasi dan lebih fokus pada pembelajaran.

Menurut Desi Mutiara dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh model Pembelajaran ROPES (*Review, Overview, Presentation, Exercise, Summary*) Dengan Metode Eksperimen Terhadap Keterampilan Proses Sains Dan Hasil Belajar Siswa Ipa Biologi” menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran ROPES (*Review, Overview, Presentation, Exercise, Summary*) meningkatkan keterampilan proses sains dan hasil belajar siswa, semester ganjil 2013/2014.

Karena beberapa alasan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam tentang metode ROPES dengan judul “Perbandingan Hasil Belajar Dengan Dan Tanpa Menggunakan Model Tari bumbu Dengan Metode Pembelajaran *Review, Overview, Presentation, Exercise, Summary*

(ROPES) Pada Materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel (SPLDV) Di Kelas X MAN 2 Model Banjarmasin Tahun Pelajaran 2015/2016“

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana hasil belajar matematika siswa kelas X MAN 2 Model Banjarmasin Tahun Pelajaran 2015/2016 yang menggunakan metode ROPES dengan model pembelajaran tari bambu?
2. Bagaimana hasil belajar matematika siswa kelas X MAN 2 Model Banjarmasin Tahun Pelajaran 2015/2016 yang tanpa menggunakan metode ROPES dengan model pembelajaran tari bambu?
3. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar antara kelas yang menggunakan metode ROPES dengan model tari bambu dan kelas yang tidak menggunakan metode ROPES dengan model tari bambu di MAN 2 Model Banjarmasin Tahun Pelajaran 2015/2016?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah.

1. Mengetahui hasil belajar matematika siswa kelas X MAN 2 Model Banjarmasin Tahun Pelajaran 2015/2016 yang menggunakan model tari bambu dengan metode ROPES,

2. Mengetahui hasil belajar matematika siswa kelas X MAN 2 Model Banjarmasin Tahun Pelajaran 2015/2016 yang tanpa menggunakan model tari bambu dengan metode ROPES,
3. Mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar antara kelas yang menggunakan model tari bambu dengan metode ROPES dan kelas yang tidak menggunakan model tari bambu dengan metode ROPES di kelas X MAN 2 Model Banjarmasin Tahun Pelajaran 2015/2016.

D. Definisi Operasional dan Lingkup Pembahasan

1. Definisi Operasional

Untuk menghilangkan perbedaan penafsiran terhadap judul, maka berikut dikemukakan definisi operasional tentang maksud judul tersebut.

- a. Perbandingan, dalam bahasa inggris istilah ini *compare* yang berarti membandingkan, memperbandingkan. Jadi perbandingan yang di maksud dalam penelitian ini adalah mengetahui adanya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar matematika dengan dan tanpa menggunakan metode ROPES dengan model tari bambu di kelas X MAN 2 Model Banjarmasin Tahun Pelajaran 2015/2016.
- b. Metode ROPES (*Review, Overview, Presentation, Exercise, Summary*) adalah metode yang membuat proses pembelajaran menjadi sistematis sehingga memudahkan siswa dalam memahami pembelajaran.
- c. Model pembelajaran tari bambu adalah model pembelajaran yang di untuk meningkatkan keaktifan siswa.

d. Model pembelajaran konvensional yang dimaksud pada penelitian ini adalah model pembelajaran yang digunakan guru mata pelajaran matematika di sekolah tempat penelitian dilaksanakan.

e. Hasil belajar

Secara etimologi hasil belajar merupakan gabungan kata dari hasil dan belajar. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, hasil adalah sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan, dan sebagainya) oleh usaha. Belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Hasil yang dicapai setelah pembelajaran. Peneliti memberikan batasan istilah tentang hasil belajar matematika adalah hasil nilai pada materi SPLDV yang diperoleh dari hasil *post test* dalam proses belajar mengajar yang dikondisikan.

f. Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) adalah : Sistem persamaan yang hanya memiliki dua variabel dan masing-masing variabelnya berpangkat satu.

Dengan demikian, yang dimaksud dengan judul di atas adalah usaha untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar antara kelas yang menggunakan metode ROPES dengan model tari bambu dan kelas yang tidak menggunakan metode ROPES dengan model tari bambu pada pembelajaran matematika di sekolah tempat penelitian.

2. Lingkup Pembahasan

Agar pembahasan dalam penelitian ini tidak meluas, maka bahasan dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut.

- a. Materi pelajaran yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah SPLDV (sistem persamaan linier dua variabel).
- b. Siswa yang akan diteliti adalah siswa kelas X MAN 2 Model Banjarmasin Tahun Pelajaran 2015/2016.
- c. Hasil belajar matematika siswa dilihat dari nilai tes akhir pada materi SPLDV.

E. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan bagi peneliti menulis judul tersebut di atas adalah sebagai berikut.

1. Mengingat pentingnya pembelajaran matematika dalam pendidikan.
2. Pentingnya menerapkan suatu pendekatan metode, model, dan strategi dalam suatu pendidikan.
3. Pentingnya pengembangan keterampilan guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran matematika.
4. Sepengetahuan peneliti, belum ada penelitian yang membahas tentang penggunaan metode ROPES menggunakan model tari bambu terhadap hasil belajar matematika siswa di kelas X MAN 2 Model Banjarmasin Tahun Pelajaran 2015/2016.

F. Alasan Memadukan Model Tari bambu dengan Metode ROPES

Karena metode ROPES dan model tari bambu memiliki beberapa kekurangan, yaitu :

1. Kekurangan metode ROPES

Pembelajaran ini bersifat monoton, cepat membuat suasana menjadi membosankan, komunikasi yang terjadi hanya antara guru dan murid.

2. Kekurangan tari bambu

Kelompok belajarnya terlalu gemuk sehingga menyulitkan proses pembelajaran, siswa lebih banyak bermain dari pada belajar dan memerlukan waktu yang cukup panjang.

Dengan memadukan metode pembelajaran ROPES dan model tari bambu, peneliti berasumsi keduanya bisa saling melengkapi kekurangannya masing-masing. Misalnya kekurangan yang ada pada metode ROPES yaitu suasana pembelajaran cepat jadi membosankan dan dengan adanya model tari bambu, bisa membuat suasana jadi lebih menyenangkan. Peneliti juga berasumsi bahwa dengan di terapkannya metode ROPES menggunakan model tari bambu ini dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran yang berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa.

G. Kegunaan Penelitian

Dari data-data yang diperoleh, hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Bagi perkembangan ilmu diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dalam pengajaran matematika menggunakan metode ROPES dengan model tari bambu.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi Institut Agama Islam Negeri Antasari (IAIN), sekolah, guru, siswa dan penulis diantaranya sebagai berikut:

a. Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Antasari Banjarmasin

Menambah khazanah kepustakaan IAIN Antasari Banjarmasin, serta untuk Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (khususnya). Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman atau referensi untuk penelitian berikutnya yang sejenis.

b. Bagi sekolah

Sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran di sekolah.

c. Bagi guru

Sebagai bahan informasi bagi guru dalam mengembangkan pengajaran matematika menggunakan metode ROPES dengan model tari bambu sehingga dapat meningkatkan kualitas pengajaran untuk mencapai tujuan yang optimal.

d. Bagi siswa

Sebagai motivator bagi siswa untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar khususnya dalam mata pelajaran matematika.

e. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan memberikan pengalaman belajar yang menumbuhkan kemampuan dan keterampilan meneliti.

H. Hipotesis

Adapun hipotesis yang diambil dalam penelitian ini yaitu:

H_0 : tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa dengan dan tanpa menggunakan metode pembelajaran ROPES dengan model tari bambu pada materi SPLDV di kelas X MAN 2 Model Banjarmasin Tahun Pelajaran 2015/2016.

H_a : terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa dengan dan tanpa menggunakan metode pembelajaran ROPES dengan model tari bambu pada materi SPLDV di kelas X MAN 2 Model Banjarmasin Tahun Pelajaran 2015/2016.

I. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab dan masing-masing bab terdiri subbab yakni sebagai berikut.

Bab I adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi operasional, alasan memilih judul, kegunaan penelitian, sistematika penulisan.

Bab II adalah landasan teori yang berisi pengertian metode pembelajaran, pengertian metode ropes, pengertian model pembelajaran, pengertian model pembelajaran tari bambu, pengertian model pembelajaran konvensional,

pengertian hasil belajar matematika dan materi sistem persamaan linier dua variabel (SPLDV).

Bab III adalah metode penelitian yang berisi jenis dan pendekatan, data dan sumber data penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV adalah laporan hasil penelitian yang berisi gambaran umum lokasi penelitian yang meliputi sejarah singkat MAN 2 Model Banjarmasin, visi dan misi MAN 2 Model Banjarmasin, keadaan kepala sekolah, guru staf tata usaha, dan siswa MAN 2 Model Banjarmasin, pengajaran matematika di MAN 2 Model Banjarmasin, dan analisis tentang pelaksanaan pengajaran matematika di MAN 2 Model Banjarmasin.

Bab V adalah penutup yang berisi simpulan dan saran-saran.